

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura

Ervina Dwi Atika Arisandi, Devi Rahmayanti, Kurnia Rachmawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: [devi.rahmayanti@ulm.ac.id](mailto:devi.rahmayanti@ulm.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Remaja putri harus tetap menjaga *personal hygiene* saat menstruasi untuk menghindari masalah yang ditimbulkan akibat berkembang dan pemubusukan jamur. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 siswi. Kuesioner untuk pengumpulan data. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Pada penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p\text{-value}=0,002$ ), mitos ( $p\text{-value}=0,015$ ), sikap ( $p\text{-value}=0,038$ ), sumber informasi ( $p\text{-value}=0,000$ ), ketersediaan sarana dan prasarana ( $p\text{-value}=0,000$ ) dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura. **Pembahasan:** Diperlukan remaja untuk dapat mengembangkan *personal hygiene* saat menstruasi dengan memajukan pengetahuan diperoleh dari orang tua, petugas kesehatan, guru dan media massa.

**Kata Kunci :** Faktor Yang Berhubungan, *Personal Hygiene*, Menstruasi.

### ABSTRACT

**Background:** Adolescents should maintain *personal hygiene* during menstruation to avoid problems caused by mold growth and decay. **Objectives:** This research to know the factors related to *personal hygiene* behavior during menstruation at SMP Negeri 1 Martapura. **Method:** This research is a quantitative research with the correlation design using the *cross sectional* approach and the *purposive sampling* technique. 55 students were recruited to participate in this study. Questionnaire for data collection. Data analysis using *chi-square* test. **Results:** In this study there were a relationship between knowledge ( $p\text{-value}=0.002$ ), myth ( $p\text{-value}=0.015$ ), attitude ( $p\text{-value}=0.038$ ), source of information ( $p\text{-value}=0.000$ ), availability of facilities and infrastructure ( $p\text{-value}=0.000$ ) with *personal hygiene* behavior during menstruation at SMP Negeri 1 Martapura. **Discussion:** Adolescents are needed to be able to develop *personal hygiene* during menstruation by advancing knowledge obtained from parents, health workers, teachers and the mass media.

**Keywords:** Related Factors, *Personal Hygiene*, Menstruation.

**Cite this as:** Arisandi EDA, Rahmayanti D, Rachmawati K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura. Nerspedia 2024;6(2): 136-147.

### PENDAHULUAN

Saat menstruasi berlangsung remaja putri harus tetap menjaga kebersihan dan kesehatan organewanitaan agar terhindar permasalahan seperti pembusukan dan perkembangan jamur. Dampak yang terjadi apabila remaja tidak menjaga kebersihan pada area kewanitaan saat menstruasi dapat menimbulkan terkena infeksi saluran kemih, gatal-gatal pada vulva, keputihan, bau yang tidak mengenakkan dan kesehatan reproduksi lain (1). Anshari (2019) dalam penelitiannya terlihat bahwa mayoritas

remaja putri atau sebesar 94,4% mengalami kejadian keputihan saat menstruasi dan sebesar 92,2% organ reproduksi terasa gatal-gatal ketika menstruasi.

Berdasarkan hasil kampanye manajemen kebersihan menstruasi (2019) menyatakan bahwa masih sering dijumpai masalah kebersihan menstruasi dan rendahnya perilaku *hygiene* saat menstruasi pada remaja. Situasi ini terjadi karena menstruasi dianggap suatu hal yang pribadi dan jarang menjadi pembahasan umum. Kasus infeksi saluran reproduksi sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang

Tabel 1 Responden berdasarkan Umur dan Kelas di SMP Negeri 1 Martapura

| Variabel     | N  | %     |
|--------------|----|-------|
| <b>Usia</b>  |    |       |
| 13 tahun     | 23 | 41,8% |
| 14 tahun     | 31 | 56,4% |
| 15 tahun     | 1  | 1,8%  |
| Total        | 55 | 100%  |
| <b>Kelas</b> |    |       |
| 7/VII        | 30 | 54,5% |
| 8/VIII       | 25 | 45,5% |
| Total        | 55 | 100%  |

menjaga kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan remaja tidak berperilaku hygiene dan pada akhirnya mengakibatkan fungsi reproduksi terganggu (2).

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2018) menyatakan 79,1% responden berperilaku tidak baik dalam personal hygiene selama menstruasi. Hasil analisis yang dilakukan oleh Maulidiyana, Rahmayanti & Damayanti (2016) menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa adanya keterkaitan tingkat pengetahuan menstruasi pada remaja dengan perilaku hygiene ketika periode menstruasi. Terdapat pengaruh pengetahuan personal hygiene saat menstruasi dan kesimpulannya apabila remaja memiliki wawasan yang tinggi, maka semakin tinggi juga perilaku kebersihan diri sewaktu haid. Penelitian oleh Suryani (2019) menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh sikap personal hygiene saat menstruasi. Adanya sikap tertutup menyebabkan remaja kurang mendapatkan informasi. Dalam penelitian Bujawati, Raodhah & Indriyanti (2017) sebanyak 76,1% responden mempunyai perilaku cukup mengenai personal hygiene dan 23,9% responden memiliki perilaku kurang terkait personal hygiene yang

dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap mitos. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) menyebutkan bahwa setengah atau sebanding dengan 50% responden memiliki perilaku negatif saat menstruasi pada personal hygiene nya dan satu diantaranya dipengaruhi oleh sumber informasi dan sarana yang tersedia. Berdasarkan hal tersebut teori Lawrence Green merupakan teori yang tepat untuk dipakai pada penelitian ini. Tiga perilaku kesehatan yang memengaruhi hal tersebut menurut Green yaitu predisposing, enabling dan reinforcing (3).

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Martapura pada tanggal 22 April 2020 lokasi berada dekat pusat kota dan berdasarkan survei kepada 10 orang siswi mengenai menstruasi seperti penggunaan pembalut dan kebersihan kuku. Didapatkan bahwa dari 10 siswi atau sebanding dengan (70%) mengeluhkan rasa gatal-gatal pada daerahewanitaan karena tidak pernah mendengar cara menjaga kebersihan area genitalia, (40%) siswi mengganti pembalut saat menstruasi 2 kali sehari, (100%) siswi percaya dengan mitos saat menstruasi dilarang memotong kuku, (70%) siswi sudah mendapatkan sumber informasi terkait kebersihan menstruasi, (100%) siswi merasa

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di SMP Negeri 1 Martapura

| Variabel           | N  | %     |
|--------------------|----|-------|
| <b>Pengetahuan</b> |    |       |
| Baik               | 40 | 72,7% |
| Kurang             | 15 | 27,3% |
| <b>Total</b>       | 55 | 100%  |

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Mitos di SMP Negeri 1 Martapura

| Variabel      | N  | %     |
|---------------|----|-------|
| <b>Mitos</b>  |    |       |
| Tidak percaya | 40 | 72,7% |
| Percaya       | 15 | 27,3% |
| <b>Total</b>  | 55 | 100%  |

tidak nyaman dengan kondisi toilet karena kondisi toilet yang kurang bersih menyebabkan siswi malas untuk mengganti pembalut. Dan kurangnya informasi yang disediakan sekolah mengenai menjaga personal hygiene ketika menstruasi.

Sesuai permasalahan yang sudah dijabarkan, maka peneliti terdorong ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimental dan desain analitik korelasi pendekatan cross sectional. Penggunaan teknik sampel purposive sampling pada 55 siswi di SMP Negeri 1 Martapura. Adapun kriteria inklusi yaitu siswi sudah mengalami menstruasi. Kriteria eksklusi adalah siswi sakit dan tidak bersedia untuk pengambilan data. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari-Februari 2021 di SMP Negeri 1 Martapura. Penelitian ini menggunakan kuesioner elektronik untuk mengkaji karakteristik responden, pengetahuan, mitos, sikap, sumber informasi dan ketersediaan sarana dan prasarana dan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Analisa data memakai uji Chi square. Kelayakan etik telah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran ULM dengan No.490/KEPK-FK UNLAM/EC/XII/2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia 14 tahun merupakan usia dengan persentase tertinggi pada usia 14 tahun sebanyak 31 orang (56,4%) sedangkan usia persentase terendah di usia 15 tahun sebesar 1 orang (1,8%). Sejalan dengan penelitian oleh Jane Mona & Nurhayati S (2020) menunjukkan responden usia 13-15 tahun memerlukan kepedulian dari lingkungan yang mendukung termasuk dari orang tua dan teman untuk mengembangkan cara berpikir remaja sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku sehat dalam kegiatan tindakan menstruasi.

Kelas dengan persentase tertinggi pada kelas VII 30 orang (54,5%) dan persentase terendah di kelas VIII (45,5%). Penelitian yang dilaksanakan oleh Halimah & Erni (2018) dapat diketahui nilai persentase tertinggi kelas VII dengan jumlah 62% dan tingkat pendidikan individu dapat mendukung tingkat pengetahuan salah satunya mengenai perilaku *personal hygiene* menstruasi.

### Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pengetahuan baik responden memiliki persentase terbanyak

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap di SMP Negeri 1 Martapura

| Variabel     | N  | %     |
|--------------|----|-------|
| <b>Mitos</b> |    |       |
| Positif      | 30 | 54,5% |
| Negatif      | 25 | 45,5% |
| <b>Total</b> | 55 | 100%  |

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi di SMP Negeri 1 Martapura

| Variabel                | N  | %     |
|-------------------------|----|-------|
| <b>Sumber informasi</b> |    |       |
| Mendapatkan             | 40 | 72,7% |
| Tidak mendapatkan       | 15 | 27,3% |
| <b>Total</b>            | 55 | 100%  |

dengan jumlah 40 orang (72,7%) dibandingkan dengan pengetahuan kurang yang berjumlah 15 orang (27,3%).

Pengetahuan remaja tentang menstruasi merupakan faktor predisposisi dapat memengaruhi perilaku kebersihan diri menstruasi. Peristiwa ini sesuai teori Lawrence Green mengatakan perilaku seseorang ditentukan dari tiga faktor, salah satunya faktor predisposisi yang tercipta dalam pengetahuan. Berdasarkan hal ini remaja akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Kondisi tersebut menunjukkan memiliki pengetahuan lebih baik menjadi dasar untuk berperilaku daripada tidak memiliki pengetahuan untuk mendasari dalam berperilaku (4).

### Mitos

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan persentase terbanyak responden yang tidak percaya mitos dengan jumlah 40 orang (72,7%) dibandingkan dengan memercayai mitos yang berjumlah 15 orang (27,3%).

Mitos tentang menstruasi merupakan faktor predisposisi yang berdampak besar terhadap perilaku kebersihan diri sewaktu haid. Hal ini sesuai teori Lawrence Green mengatakan mitos

merupakan salah satu dari faktor predisposisi yang menentukan perilaku pada individu. Berdasarkan hal ini pengetahuan remaja akan semakin baik bila tidak percaya terhadap mitos yang tidak benar secara ilmiah dan akan memengaruhi perilaku kebersihan menstruasi (4).

### Sikap

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden sikap positif memiliki persentase terbanyak dengan jumlah 30 orang (54,5%) dibandingkan dengan memercayai mitos yang berjumlah 25 orang (45,5%).

Menurut penelitian Pemiliana, Agustina & Verayanti (2019) menyebutkan bahwa sikap merupakan kecenderungan melakukan evaluasi dengan stimulus yang berdampak pada individu saat berdiskusi terhadap objek. Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa respons tertutup individu terhadap sesuatu objek atau stimulasi merupakan sikap. Individu akan bersikap positif bila memiliki pengetahuan yang kuat sebagai landasan.

### Sumber informasi

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang sudah mendapatkan sumber informasi memiliki

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Martapura

| Variabel                                 | N  | %     |
|------------------------------------------|----|-------|
| <b>Ketersediaan sarana dan prasarana</b> |    |       |
| Tersedia                                 | 39 | 70,9% |
| Tidak tersedia                           | 16 | 29,1% |
| <b>Total</b>                             | 55 | 100%  |

Tabel 8

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura (n=55)

| Pengetahuan | Perilaku |      |      |      | Total |      | p-value |
|-------------|----------|------|------|------|-------|------|---------|
|             | Kurang   |      | Baik |      |       |      |         |
|             | n        | %    | N    | %    | n     | %    |         |
| Baik        | 10       | 66,7 | 5    | 33,3 | 15    | 27,3 | 0,002   |
| Kurang      | 9        | 22,5 | 31   | 77,5 | 41    | 72,7 |         |
| Total       |          |      |      |      | 55    | 100  |         |

persentase terbanyak dengan jumlah 40 orang (72,7%) dibandingkan dengan tidak mendapatkan sumber informasi yang berjumlah 15 orang (27,3%).

Hasil ini sejalan penelitian oleh Linda Suryani (2019) sumber informasi berpengaruh mengenai perilaku kebersihan diri ketika menstruasi. Teori *Health Belief* yang mengatakan individu lebih mengarah mengambil tingkah laku sehat bila individu percaya tingkah laku baru dapat menghindari perubahan satu penyakit. Pengetahuan seseorang yang diperoleh berkaitan pada informasi dapat memengaruhi pemahaman (5).

#### Ketersediaan sarana dan prasarana

Pada tabel 6 menunjukkan responden yang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana memiliki persentase terbanyak dengan jumlah 39 orang (70,9%) dibandingkan dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana yang berjumlah 16 orang (29,1%).

Penelitian dilakukan oleh Linda Suryani (2019) bahwa ketersediaan sarana dan prasarana

mengenai haid berpengaruh terhadap perilaku kebersihan diri sewaktu haid. Sarana prasarana merupakan alat dimanfaatkan dalam kegiatan baik alat utama maupun alat pembantu yang keduanya mempunyai fungsi melaksanakan suatu tujuan (6).

#### Perilaku *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan responden perilaku baik merupakan persentase terbanyak dengan jumlah 36 orang (65,5%) dibandingkan dengan perilaku kurang yang berjumlah 19 orang (34,5%).

Pada sewaktu menstruasi pembuluh darah di dalam rahim rentan terinfeksi sebab bakteri bisa memasuki dan menyebabkan penyakit pada saluran reproduksi sehingga perlu menjaga *personal hygiene* saat menstruasi (7). Menstruasi umumnya terjadi pada saat remaja putri umur 11 tahun, peluang usia sebelum dan sesudah umur 11 tahun bisa mengalami menstruasi (8)

#### Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi

| Variabel        | N         | %           |
|-----------------|-----------|-------------|
| <b>Perilaku</b> |           |             |
| Baik            | 40        | 72,7%       |
| Kurang          | 15        | 27,3%       |
| <b>Total</b>    | <b>55</b> | <b>100%</b> |

Tabel 9 Analisis Hubungan Mitos dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura (n=55)

| Mitos         | Perilaku <i>Personal Hygiene</i> |      |      |      |           |            | <i>p-value</i> |
|---------------|----------------------------------|------|------|------|-----------|------------|----------------|
|               | Kurang                           |      | Baik |      | Total     |            |                |
|               | n                                | %    | n    | %    | N         | %          |                |
| Tidak Percaya | 10                               | 25,0 | 30   | 75,0 | 40        | 72,7       | 0,015          |
| Percaya       | 9                                | 60,0 | 6    | 40,0 | 15        | 27,3       |                |
| <b>Total</b>  |                                  |      |      |      | <b>55</b> | <b>100</b> |                |

Pada tabel 8 Menunjukkan bahwa hasil analisis data penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar (0,002)  $p\text{-value} < \alpha$  (0,002 < 0,05) sehingga kesimpulannya yaitu  $H_0$  diterima yang mempunyai arti bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi SMP Negeri 1 Martapura.

Hasil penelitian menunjukkan 31 responden (77,5%) pengetahuan baik mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik sedangkan sebanyak 10 responden (66,7%) pengetahuan responden kurang memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik dapat memengaruhi perilaku *personal hygiene* sewaktu menstruasi.

Hasil penelitian ini responden mempunyai pengetahuan baik sebesar 72,7% dan sebanyak

66,36% responden sudah baik terkait tahu istilah dan pengertian *personal hygiene*. Di dukung hasil penelitian Bujawati (2017) menunjukkan bahwa 60,6% responden pengetahuan baik tentang menstruasi. Pengetahuan yang kurang mengenai menstruasi maka seseorang akan semakin jauh dan tidak baik dalam berperilaku *personal hygiene* menstruasi (9). Peningkatan pengetahuan bisa melakukan cara pendidikan penyuluhan, maka akan menyebabkan kesadaran selanjutnya remaja akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Remaja harus mengetahui terlebih dahulu arti dan manfaat tindakan tersebut bagi dirinya, selanjutnya remaja tersebut baru menilai dan bersikap (6).

Dari penjelasan di atas disimpulkan responden memiliki pengetahuan baik maka perilaku mengenai menstruasi akan semakin baik juga dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan

Tabel 10 Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura (n=55)

| Sikap        | Perilaku <i>Personal Hygiene</i> |      |      |      |           |            | p-value |
|--------------|----------------------------------|------|------|------|-----------|------------|---------|
|              | Kurang                           |      | Baik |      | Total     |            |         |
|              | n                                | %    | N    | %    | N         | %          |         |
| Positif      | 14                               | 46,7 | 16   | 53,3 | 30        | 54,5       | 0,038   |
| Negatif      | 5                                | 20,0 | 20   | 80,0 | 25        | 45,5       |         |
| <b>Total</b> |                                  |      |      |      | <b>55</b> | <b>100</b> |         |

Tabel 11 Analisis Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura (n=55)

| Sumber Informasi  | Perilaku <i>Personal Hygiene</i> |      |      |      |           |            | <i>p-value</i> |
|-------------------|----------------------------------|------|------|------|-----------|------------|----------------|
|                   | Kurang                           |      | Baik |      | Total     |            |                |
|                   | n                                | %    | N    | %    | n         | %          |                |
| Mendapatkan       | 8                                | 20,0 | 32   | 80,0 | 40        | 72,3       | 0,000          |
| Tidak mendapatkan | 11                               | 73,3 | 4    | 26,7 | 15        | 27,3       |                |
| <b>Total</b>      |                                  |      |      |      | <b>55</b> | <b>100</b> |                |

*personal hygiene* menstruasi serta berupaya untuk mencegah dari timbulnya penyakit.

Sejalan pada hasil penelitian Bujawati (2017) ada hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* saat menstruasi dengan *p-value* 0,000. Hasil penelitian Suryani (2019) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi 0,000.

Kurangnya informasi yang didapat oleh remaja putri terutama dalam hal kesehatan dapat berdampak kurang baik untuk kesehatannya terutama kesehatan reproduksi. Memberikan informasi yang benar akan berdampak untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi remaja. Pemberian informasi yang lebih awal akan menyebabkan perilaku remaja ketika menstruasi akan lebih baik (10).

#### Hubungan Mitos dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil analisis data penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar (0,015)  $p\text{-value} < \alpha$  (0,015 < 0,05) sehingga kesimpulannya yaitu terdapat hubungan mitos dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi SMP Negeri 1 Martapura.

Hasil penelitian SMP Negeri 1 Martapura menunjukkan bahwa responden dengan tidak memercayai mitos mempunyai perilaku *personal*

*hygiene* saat menstruasi yang baik sebanyak 30 orang (75,0%) sedangkan responden dengan percaya mitos mempunyai perilaku kurang sebesar 9 orang (60,0%).

Bertambahnya individu memercayai mitos seputar menstruasi kemungkinan individu masih jauh dari perilaku sehat mengenai menstruasi (11). Menurut Gold (2006) mitos seseorang dipengaruhi oleh usia, tingkat pengetahuan, pengalaman, jenis kelamin dan etnis. Berdasarkan hasil penelitian SMP Negeri 1 Martapura diperoleh sebanyak 55 siswi mayoritas berusia 14 tahun sebanyak 31 orang (56,4%).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden tidak percaya pada mitos menstruasi sebesar 72,7% dan 72,73% responden tidak percaya mitos menstruasi untuk tidak melakukan keramas. Di dukung hasil penelitian Bujawati (2017) menunjukkan bahwa 52,1% responden tidak memercayai mitos menstruasi. Memercayai mitos menstruasi akan membuat seseorang akan semakin jauh dari perilaku *hygiene* yang baik menstruasi. Responden dengan tidak memercayai mitos dapat meningkatkan pengetahuan dan perilakunya saat menstruasi. Pada saat menstruasi seseorang harus menjaga kebersihan dan kesehatan pada rambut dikarenakan pada saat menstruasi minyak pada kulit kepala lebih banyak dari biasanya sehingga mudahnya ketombe dan mikroorganisme lain untuk hidup (9).

Tabel 12 Analisis Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura (n=55)

| Ketersediaan sarana dan prasarana | Perilaku <i>Personal Hygiene</i> |      |      |      |           |            | <i>p-value</i> |
|-----------------------------------|----------------------------------|------|------|------|-----------|------------|----------------|
|                                   | Kurang                           |      | Baik |      | Total     |            |                |
|                                   | N                                | %    | N    | %    | n         | %          |                |
| Tersedia                          | 9                                | 23,1 | 30   | 76,9 | 39        | 70,9       | 0,000          |
| Tidak tersedia                    | 10                               | 62,5 | 6    | 37,5 | 16        | 29,1       |                |
| <b>Total</b>                      |                                  |      |      |      | <b>55</b> | <b>100</b> |                |

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin responden tidak percaya pada mitos maka perilaku responden untuk melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi akan semakin membaik.

Didukung penelitian Wahyudi, Asmoro & Suarilah (2018) bahwa mitos dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi saling berhubungan. Sejalan dengan penelitian Bujawati, Raodah & Indriyanti (2017) terdapat signifikan kepercayaan terhadap mitos dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi *p-value* 0,000.

Percaya akan sesuatu yang belum terbuktinya secara benar merupakan tindakan merugikan individu tersebut. Menjaga kebersihan merupakan kondisi terpenting ketika menstruasi. Saat menstruasi dianjurkan untuk mencuci rambut tidak akan mengakibatkan gangguan menstruasi justru menjaga kebersihan rambut dapat menciptakan rasa nyaman sebab rambut wangi dan bersih.. Anjuran *The American College of Obstetricians Gynecologists* sewaktu menstruasi diperbolehkan berolahraga ringan sebab membantu peredaran darah sekitar otot rahim, mengurangi nyeri menstruasi dan dapat melancarkan menstruasi. Berdasarkan mitos tersebut dapat disimpulkan bahwa mitos tersebut tidak benar dan perempuan diperbolehkan berolahraga ringan saat menstruasi (12).

### Hubungan Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura

Pada tabel 10 menunjukkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar (0,038)  $p\text{-value} < \alpha$  (0,038 < 0,05) sehingga kesimpulannya yaitu diterimanya hipotesis alternatif yang berarti bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi SMP Negeri 1 Martapura.

Hasil penelitian SMP Negeri 1 Martapura menunjukkan responden dengan sikap positif mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik sebanyak 16 orang (53,3%). Responden dengan sikap negatif mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi kurang sebesar 5 orang (20,0%).

Sejalan penelitian Novianti, Yasnani & Erawan (2016) menunjukkan 68,8% responden sikap positif yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik dan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* *p-value* 0,009 (13). Sikap remaja putri yang berperilaku positif akan cenderung mendorong remaja bersikap positif. Sikap positif kecenderungan bertindak ke arah mendekati, mengharapkan dan menyukai objek tersebut (14).

Menurut Wawan (2017) sikap pada individu dipengaruhi dari pengalaman, orang yang berarti, budaya, media dan emosi. Berdasarkan hasil

penelitian SMP Negeri 1 Martapura diperoleh sebanyak 55 siswi mayoritas sudah mengalami menstruasi dan memiliki seseorang yang dianggap berarti.

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap positif responden sebesar 54,5%. Di dukung hasil penelitian Novianti (2016) menunjukkan bahwa 48,5% responden bersikap positif dalam berperilaku menstruasi. Pemberian stimulus dapat menimbulkan dampak sikap negatif yang dipengaruhi dari tanggapan yang memasabodohkan untuk menelaah mengenai kebersihan menstruasi bersama orang tua atau orang lain, bahkan membawa atau memengaruhi untuk orang lain merespon masih kurang (13). Menurut Notoatmodjo (2012) seseorang akan melakukan suatu perilaku jika memandang perilaku tersebut positif dan bermanfaat bagi dirinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin responden bersikap positif maka banyak informasi yang diperoleh mengenai menstruasi dan semakin baik untuk melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

Remaja putri kurang mendapatkan edukasi dalam hal kesehatan dapat berdampak kurang baik terutama pada kesehatan reproduksi. Kebanyakan tidak cukup mengerti mengenai *menarche* sedangkan kondisi itu normal yang berlangsung bagi perempuan. Kurangnya pemahaman hal dasar yang berkenaan menstruasi yaitu pengertian, siklus dan proses. Sikap tertutup membawa dampak kurangnya mendapatkan informasi menstruasi (15).

### **Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura**

Hasil analisis bivariate pada hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat

menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura, sebagai berikut:

Pada tabel 11 menunjukkan hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi SMP Negeri 1 Martapura didapatkan nilai signifikan sebesar ( $p=0,000$ ). Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai  $p\text{-value}<\alpha$  ( $0,000<0,05$ ) sehingga kesimpulannya yaitu Ha diterima yang mempunyai arti bahwa ada hubungan bermakna sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi SMP Negeri 1 Martapura.

Hasil penelitian SMP Negeri 1 Martapura menunjukkan bahwa responden dengan informasi yang didapat dengan perilaku ketika menstruasi baik 32 orang (80,0%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan informasi dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi yang kurang sebanyak 11 orang (73,3%).

Sejalan penelitian Siti & Nurul (2019) terdapat hubungan bermakna sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi 0,003.

Remaja putri yang sudah mendapatkan sumber informasi dan meyakini dapat menuntun mereka dalam berperilaku yang dilakukan sehari-hari (16). Menurut Pendit (2008) sumber informasi seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor utama, salah satunya dari faktor lingkungan dan sosial. Lingkungan dan sosial yang mendukung merupakan tempat perkembangan dan perubahan ke lebih baik dalam perilaku seseorang mengenai kebersihan diri (17). Berdasarkan hasil penelitian SMP Negeri 1 Martapura diperoleh sebanyak 55 siswi mayoritas sudah mendapatkan informasi menstruasi yaitu dari teman, ibu, media massa dan guru.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan untuk sumber informasi yang paling banyak didapatkan dari orang tua sebesar (60,0%). Di dukung hasil

penelitian Anjan (2019) menunjukkan bahwa 69,4% responden mendapatkan sumber informasi dari orang tua sebagai sumber dalam berperilaku menstruasi. Orang tua memiliki peran yang penting bagi remaja putri sebagai lingkungan awal dalam pembentukan perilaku dan dapat memengaruhi pengetahuan responden untuk melaksanakan *personal hygiene* menstruasi. Responden dengan mendapatkan sumber informasi maka responden lebih menjadi tahu dampak dan manfaat mengenai kegiatan dalam menjaga organ genitalia saat menstruasi untuk menghindari terjadinya infeksi dan keputihan (18).

Informasi yang diterima remaja akan memengaruhi pengetahuannya. Adanya informasi yang didapatkan remaja putri maka individu tersebut mengerti mengenai manfaatnya dari melaksanakan kebersihan diri dan risiko yang didapatkan apabila tidak melaksanakan kebersihan diri yang sesuai khususnya saat menstruasi. Bertambahnya sumber informasi yang didapat maka semakin bertambahnya perempuan yang mengerti pentingnya melaksanakan kebersihan diri yang sesuai ketika menstruasi (6).

### **Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura**

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil analisis data penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar (0,000)  $p\text{-value} < \alpha$  (0,000 < 0,05) sehingga kesimpulannya yaitu diterima hipotesis alternatif mempunyai arti bahwa terdapat hubungan bermakna ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi SMP Negeri 1 Martapura.

Hasil penelitian SMP Negeri 1 Martapura ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

yang baik sebanyak 30 orang (76,9%) sedangkan tidak tersedia sarana prasarana dengan perilaku kurang sebesar 10 orang (62,5%).

Didukung penelitian Nisa, Dharminto, Winarni & Dharmawan (2019) terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi 0,003. Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan ketersediaan sarana prasarana berperan penting bagi seseorang dalam menentukan perilaku baik kebersihan diri ketika menstruasi.

Belum ada kebijakan khusus mengenai ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan *personal hygiene* saat menstruasi tetapi ada standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 yang berpotensi mendukung manajemen kebersihan menstruasi (19). Berdasarkan hasil penelitian SMP Negeri 1 Martapura sudah memiliki toilet terpisah dengan jumlah toilet siswi yang memadai dan aman.

Responden yang memiliki sarana dan prasarana yang tidak tersedia dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi kurang sebanyak 10 responden (62,5%) kondisi ini dikarenakan remaja putri belum memiliki kesadaran terhadap kesehatan menstruasi. Namun juga terdapat 6 responden (37,5%) sarana dan prasarana tidak tersedia dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi baik situasi tersebut akibat dipengaruhi dari pengetahuan. Sarana yang harus ada untuk menunjang kebersihan diri di dalam toilet yaitu tempat sampah, gayung, gantungan pakaian, air bersih, tempat air dan kloset (19).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sebesar 70,9%. Hasil penelitian Suryani (2019) didapatkan hasil ada pengaruh sarana terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Ketersediaan sarana dan prasarana adalah sesuatu yang diperlukan dalam

melakukan *personal hygiene* menstruasi untuk pencegahan infeksi pada organ genitalia (6). Di dukung hasil penelitian Latifah (2017) menunjukkan bahwa 97,5% air bersih sangat dibutuhkan saat menstruasi. Kurangnya ketersediaan air bersih mengakibatkan responden akan semakin malas untuk mengganti pembalut sehingga responden akan berperilaku buruk dalam *personal hygiene* saat menstruasi (20).

Dari penjelasan di atas sehingga disimpulkan semakin tersedianya sarana dan prasarana maka akan semakin baik seseorang berperilaku dalam *personal hygiene* menstruasi yang dilakukan oleh responden.

Fakta kondisi di lingkungan sekolah sudah tersedia air bersih yang mampu mencukupi dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Sarana *Water, Sanitation and Hygiene* (WASH) sekolah akan ikut memengaruhi pelaksanaan tindakan dalam kebersihan sewaktu haid. Kurangnya sarana yang mendukung dalam melakukan tindakan menstruasi dapat menjadi hambatan dan mampu menimbulkan pengaruh dalam melaksanakan *personal hygiene* menstruasi. Tersedianya sarana untuk mendukung kebersihan menstruasi dapat mampu mewujudkan terjadinya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi semakin baik (6).

## KETERBATASAN

Saat melaksanakan penelitian ini, diperoleh keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian yakni lembar kuesioner (*form*) dibagikan dan diisi secara online karena kondisi pembelajaran daring akibat kondisi pandemi covid-19. Saat penelitian peneliti tidak dapat bertemu secara langsung sehingga tidak melihat langsung respons dari responden. Pada kuesioner jumlah pertanyaan banyak dengan jumlah 48 pertanyaan, pertanyaan yang banyak juga dapat

memengaruhi hasil atau jawaban responden karena kondisi responden yang sudah lelah dengan kegiatan sekolah.

## ETIKA PENELITIAN

Adapun etika penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu manfaat penelitian (*beneficence*), persetujuan (*informed consent*), tanpa nama (*anonymity*) dan *ethical clearance* yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat didapatkan *ethical clearance* No.490/KEPK-FK UNLAM/EC/XII/2020.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menuturkan terima kasih kepada sekolah SMP Negeri 1 Martapura karena sudah bersedia dan memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.

## PENUTUP

Simpulan penelitian pada faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura yakni responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 65,5%, pengetahuan baik sebanyak 72,7%, tidak memercayai mitos sebanyak 72,7%, sikap positif sebesar 54,5%. Mendapatkan sumber informasi 72,7%, tersedia ketersediaan sarana prasarana sebesar 70,9%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,002$ ), mitos ( $p\text{-value} = 0,015$ ), sikap ( $p\text{-value} = 0,038$ ), sumber informasi ( $p\text{-value} = 0,000$ ), ketersediaan sarana dan prasarana ( $p\text{-value} = 0,000$ ) dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Martapura.

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti penyuluhan kesehatan tentang dampak baik menjaga *personal hygiene* menstruasi serta dianjurkan untuk

peneliti berikutnya untuk meluaskan penelitian sejenis dengan menambah atau meneruskan variabel lain yang memengaruhi perilaku remaja putri dalam kebersihan sewaktu haid.